

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan al-Ghazali dalam mencari kebenaran tidak lepas dari perkembangan intelektualnya baik secara teolog, filosof, maupun sebagai penganut ajaran sufi. Sesungguhnya sudah menjadi aksioma yang tidak dapat diragukan lagi, bahwa manusia tidak dapat memasuki pintu Allah atau berjalan pada jalan menuju Allah, kecuali dengan hanya mengikhlaskan ubudiah ataupun dengan pengabdian yang semata-mata hanya untuk Allah.

Kalau manusia sudah dapat mengikhlaskan ubudiah maupun pengabdiannya hanya untuk Allah serta mewujudkan dirinya hanya sebagai hamba Allah yang mukhlisin, maka Allah akan memberikan anugerah yang mulia berupa makrifat, yang dengannya manusia akan mencapai kesempurnaan (insan kamil) dengan senantiasa melakukan pensucian diri serta menegakkan kebenaran hanya karena Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ... الْمَدِينَةُ

"(Hai orang-orang yang beriman) hendaklah kamu menjadi orang-orang yang menegakkan kebenaran karena Allah dan menjadi saksi yang adil."

Dalam kitab "Awariful Ma'arif" halaman 208 dijelaskan bahwasannya menegakkan kebenaran karena Allah itu hanya

terwujud dengan jalan tasawwuf (pensucian diri).

Untuk menca[pai kebahagiaan yang teragung itulah al-Ghazali mengalihkan pandangan dhahiriahnya menuju bathiniyah dengan jalan uzlah (pengasingan diri dengan meninggalkan keramaian duniawi), untuk bermi'raj menuju puncak persada tertinggi demi tercapainya pandangan hati yang sesuai dengan fithrahnya, yang penuh dengan cahaya hakikat dan melakukan pensucian nurani dari segala sesuatu selain yang haq.

Untuk mengungkapkan cahaya-cahaya hakikat beserta makna-makna yang tersembunyi dibalik pemahaman harfiahnya, al-Ghazali mengambil salah satu ayat al-Qur'an untuk dijadikan sebagai dasar dalam menyauk makna dari hakikat cahaya Allah, seperti yang terungkap dalam firman Allah surat an-Nur ayat 35 :

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نَوْرِهِ ۖ كَمِثْقَةِ ذَرَّةٍ فِيهَا مِثْقَالُهَا
الْمِثْقَالُ فِي زُجْجَةٍ ۖ الزُّجْجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ
مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُظْهِرُ
فَوْكُ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارُ نَوْرٍ عَلَى نَوْرٍ ۖ قَدْ يُهِدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۖ مَنْ يَشَأْ وَيَضْرِبُ
اللَّهُ الْأَمْثَلُ لِلنَّاسِ ۖ قُلْ وَاللَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ . النور: ٣٥

"Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi, perumpamaan cahaya Allah itu adalah seperti lubang yang tak tembus, yang didalamnya ada pelita besar. Pelita itu ada didalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dari minyak dari pohon zaitun yang tumbuh tidak disebelah timur (sesuatu), dan tidak pula disebelah baratnya yang minyaknya saja hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya diatas cahaya (berlapis-lapis), Allah

membangbing kepada cahanya siapa saja yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu."¹

"Menurut Annemaria Schimmel", Untuk mencapai puncak renungan mistik yang hampir-hampir makrifatullah, Ketika Ia menafsirkan firman Allah surat an-Nur ayat 35 dengan hadis mengenai tujuh puluh ribu cadar cahaya Allah dan kegelapan yang memisahkan manusia dari Tuhan.²

Seorang hamba dituntut kedalaman ilmunya serta kesucian jiwanya dalam melakukan pijakan untuk dapat mengetahui hakikat cahaya-cahaya Allah. Dengan demikian penafsiran al-Ghazali terhadap firman Allah surat an-Nur ayat 35 merupakan salah satu usaha dalam menyingkapkan tabir yang menutupi pandangan manusia terhadap hakikat cahaya Allah. Untuk itulah hakikat cahaya tersebut dijelaskan dengan memakai gambaran-gambaran pemikiran yang mudah dicerna dan dipahami.

Schimmel menjelaskan, bahwasanya penafsiran al-Ghazali tersebut menunjukkan metafisika cahaya yang sudah maju, sebagaimana mengenai ungkapan "Tuhan adalah Cahaya", sehingga banyak ahli sufi dizaman kemudian yang

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, DEPAG. R.I., 1982) hal. 550.

² Annemaria Schimmel, *Dimensi mistik dalam Islam*, (*Mistical dimension of Islam*), Sapardi Djoko Darmono et al., pent., (Jakarta : Pustaka firdaus, 1986), hal. 99

menyandarkan hal ini dengan keberadaan kitab "*Ihya ulum ad-din*."⁹

Ungkapan penafsiran merupakan proses ekspresi jiwa dengan lingkungannya. Dalam hal ini berarti sudah ungkapan yang tertuang dalam bentuk karya ilmiah tidak mungkin muncul tanpa konteks.

Berdasarkan hal itulah, penulis mengangkat sekaligus membahasnya dalam konsep ilmiah sebagai metode untuk memperoleh kejelasan dalam memahami hakikat cahaya Allah, yang merupakan bagian dari pada ilmu makrifat.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari tema judul tersebut, maka penulis mengemukakan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran surat an-Nur ayat 35 dalam pandangan al-Ghazali ?
2. Bagaimana keberadaan penafsiran al-Ghazali dalam pandangan ahli tafsir dan ahli sufi

Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar tidak terjadi pelebaran maupun penyimpangan, maka penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut :

⁹ *I b i d*

1. Faktor apa sajakah yang mendorong diri al-Ghazali dalam menafsirkan surat an-Nur ayat 35, dan bagaimana bentuk penafsirannya.
2. Apa sajakah yang menjadi bahan pertimbangan penafsiran surat an-Nur ayat 35, dan bagaimana pandangan para ahli tafsir dan ahli sufi dalam menanggapi konsep-konsep hakikat cahaya Allah.

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Skripsi ini berjudul "Studi tentang penafsiran sufistik al-Ghazali terhadap Q.S. an-Nur ayat 35", maka untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam pembahasannya dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menanggapi judul skripsi tersebut, maka penulis menjelaskan pengertian dan maksudnya sebagai berikut :

S t u d i : Usaha untuk mempelajari materi pelajaran atau ilmu pengetahuan.⁴

Tentang : Mengenai, dalam hal.⁵

Penafsiran : Pengertian, penjelasan (maksud perkataan) , ulasan, kupasan, komentar. Sedang kata "Menafsirkan" memiliki arti :

⁴ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid XXV, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, Cet. I, 1991), hal. 266.

⁵ Purwadarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) hal. 1052

- a. menerangkan maksud ayat-ayat al-Qur'an (kitab Suci).
- b. mengartikan, menangkap maksud perkataan (kalimat dsb.). tidak menurut apa adanya saja, melainkan diterangkan juga apa yang tersirat (dengan mengutarakan pendapatnya sendiri).⁶

Sufistik : Dilihat dari kata asalnya "Sufi" yang berarti ahli ilmu suluk (tasawuf)⁷ maka maksud dari sufistik adalah bersifat kesufian. Jadi maksud dari penafsiran sufistik adalah menjelaskan tentang makna sesuatu dengan mengutarakan komentar-komentar para ahli sufi.

Al-Ghazali : seorang Sufi yang dilahirkan didaerah Thus wilayah Khurasan (Iran) pada Tahun 450 H.⁸ Ia dikenal sebagai Hujjatul Islam dikalangan ulama.

⁶ *i b i d* , hal. 990

⁷ *I b i d* , hal. 970

⁸ Abdul Halim Mahmoud, Dr., *Hal ikhwal Tasawuf (al-Munqidz min ad-Dhalal)*, Terj. (Penerbit Darul Ihya Indonesia), hal. 39.

Terhadap : adalah kata yang sinonim dengan kepada.⁹

Al-Qur'an : Kata al-Qur'an berasal dari kata kerja Qara'a yang berarti membaca, dan bentuk masdar (kata masdar)nya adalah Qur'an yang berarti bacaan.⁴ Al-Qur'an berarti juga kalam (perkataan Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (Q.S. as-Syua'ara : 192-193).

Surah an-Nur: menurut al-Qur'an adalah "Cahaya".

A y a t : Tanda, bukti dan keterangan. Dalam al-Qur'an yang dimaksud dengan ayat adalah bagian dari surat, misal surat al-fatihah yang terdiri dari tujuh ayat.¹¹

Jadi yang dimaksud judul skripsi diatas adalah suatu tinjauan secara maknawi terhadap pengertian metafisika cahaya Allah menurut penafsiran al-Ghazali.

Alasan Memilih Judul

Sebab-sebab yang mendorong penulis mengangkat judul skripsi diatas adalah sebagai berikut :

⁹urwadarminto, WJS., *Op Cit*, hal. 337

⁴*Ensiklopedia Islam IV*, (Ikhtiar Baru Van Houve, Cet. I, 1993), hal. 132

¹¹Fakhruddin Hs.H., *Ensiklopedia al-Qur'an I*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1992) hal.163.

1. Mengetahui sejauh mana al-Ghazali dalam menafsirkan Nur Makrifatullah seperti yang termaktub didalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 35.
2. Kiranya sangat penting masalah metafisika cahaya dibahas, karena disamping sesuai dengan disiplin ilmu keushuluddinan, juga dapat memberikan nilai tambah terhadap kajian keilmuan islam.

D. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penulis membagi tujuan tersebut menjadi dua :

1. Tujuan Primer.
 - a. Untuk mengetahui hakikat cahaya dalam surat an-Nur ayat 35 berdasarkan penafsiran al-Ghazali.
 - b. Untuk mengetahui pandangan para mufassir dan para sufi dalam menelaah mengenai hakikat cahaya Allah.
2. Tujuan Sekunder.
 - a. Sebagai realisasi terhadap Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu membuat karya ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan program Strata satu di Fakultas Ushuluddin Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian library research (kepustakaan), penulis menggunakan sumber dari buku-buku ilmiah, kamus, ensiklopedia dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi diatas, sehingga dapat memperjelas tema permasalahan diatas.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Miskatul anwar (miskat cahaya-cahaya) karangan al-Ghazali.
- b. Ihya ulum ad-Din, kimiya'us sa'adah karangan al-Ghazali.
- c. Kitab Tafsir dan Kitab Hadis yang mempunyai hubungan dengan pembahasan skripsi diatas.
- d. Kamus dan buku-buku yang menunjang pembahasan skripsi diatas.

F. Methode Penelitian

Methode penelitian yang digunakan dalam skripsi diatas adalah sebagai berikut :

1. Deduktif adalah menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju kesimpulan yang khusus. Hal ini dilakukan dengan menguji hipotesa yang ada melalui

pengkajian maupun dengan menganalisa.¹²

2. Induktif adalah menarik kesimpulan yang khusus untuk melekaukan kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini dilakukan apabila pengujiannya ditest dilapangan untuk memperoleh informasi yang bersifat empirik.¹³
3. Komperatif adalah penelitian dengan melakukan analisa mengenai hubungan sebab akibat, yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan perbandingan antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁴
4. Analitik adalah menjelaskan data-data yang ada dengan menyusun sumber-sumber yang ada.

G. Sistematika Pemabahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini, berikut

¹²Winarno Surakhmad, M.Sc. Ed., Prof. Dr., *Pengantar penelitian ilmiah dasar Methode teknik*, (Bandung : Tarsito, 1994) hal 61

¹³*I b i d*

¹⁴*I b i d*, hal. 143

kami paparkan sistematika pemabahasannya :

Bab Satu adalah Pedahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan penelitian, sumber data yang digunakan, methode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua , Landasan teori tafsir dan Riwayat hidup al-Ghazali, yang terdiri atas penjelasan tentang teori tafsir yang berhubungan dengan pengertian tafsir, corak-corak penafsiran, dan sistematika penafsiran, juga berisi tentang data-data biografi Imam Ghazali, mulai dari kehidupannya, pemikirannya dan tasawwufnya.

Bab Tiga, Pandangan al-Ghazali terhadap surat an-Nur ayat 35, yang terdiri atas hakikat cahaya, perumpamaan-perumpamaan surat an-Nur ayat 35, dan Mukasyafah.

Bab Empat, Penafsiran surat an-Nur ayat 35, yang menjelaskan tentang Allah, Pembahasan tentang Nur, dan Insan kamil beserta analisa terhadap penafsiran surat an-Nur ayat 35.

Bab Lima , berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.